

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil keseluruhan analisis maka dapat disimpulkan beberapa hal terkait dari pengaruh tipologi jalan terhadap kenyamanan termal pada kampung yang sudah melakukan penghijauan yaitu RW 03 Kelurahan Sukun dan kampung yang belum melakukan penghijauan yaitu RW 04 Kelurahan Penanggungan.

1. Temperatur ruang pada RW 03 Kelurahan Sukun memiliki keadaan iklim agak dingin sebesar 37,58% dan keadaan iklim sejuk sebesar 62,42% sedangkan RW 04 Kelurahan Penanggungan memiliki keadaan iklim sejuk 100%. RW 03 Kelurahan Sukun yang merupakan kampung hijau memiliki keadaan iklim yang lebih dingin sebesar 37,58% yaitu keadaan iklim agak dingin sedangkan RW 04 Kelurahan Penanggungan tidak memiliki keadaan iklim agak dingin.
2. Kenyamanan termal di RW 03 Kelurahan Sukun dengan persentase ruang kampung klasifikasi nyaman optimal sebesar 93,39% dan klasifikasi hangat nyaman sebesar 6,61% sedangkan RW 04 Kelurahan Penanggungan memiliki persentase ruang kampung klasifikasi nyaman optimal sebesar 20,28% dan klasifikasi hangat nyaman sebesar 79,72%. RW 03 Kelurahan Sukun yang merupakan kampung kota yang melakukan penghijauan memiliki suhu nyaman dengan klasifikasi nyaman optimal sebesar 93,39% dan RW 04 Kelurahan Penanggungan hanya sebesar 20,28%.
3. Terdapat 11 tipologi jalan di RW 03 Kelurahan Sukun dan RW 04 Kelurahan Penanggungan 6 tipologi di RW 03 Kelurahan Sukun dan sebanyak 5 tipologi di RW 04 Kelurahan Penanggungan. Tipologi jalan tersebut masuk dalam klasifikasi suhu nyaman tertentu yaitu nyaman optimal dan hangat nyaman. Tipologi jalan yang masuk dalam nyaman optimal adalah sebagai berikut:
 - a. Tipologi S1:
Perkerasan plester, lebar jalan 2 meter, terdapat vegetasi pada sepanjang jalan, tidak ada bayangan bangunan

- b. Tipologi P2:
Perkerasan paving, lebar jalan 2 meter, tidak terdapat vegetasi, terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan
- c. Tipologi S2:
Perkerasan plester, lebar jalan 1 meter, tidak terdapat vegetasi, ruas jalan tertutup bayangan bangunan
- d. Tipologi P2:
Perkerasan paving, lebar jalan 1 meter, tidak terdapat vegetasi, terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan
- e. Tipologi S3:
Perkerasan plester, lebar jalan 2 meter, terdapat beberapa titik vegetasi, ruas jalan tertutup bayangan bangunan
- f. Tipologi S4:
Perkerasan plester, lebar jalan 2 meter, terdapat vegetasi pada sepanjang jalan dan tanaman rambat, tidak ada bayangan bangunan

Sedangkan untuk tipologi jalan yang masuk ke dalam klasifikasi suhu hangat nyaman adalah sebagai berikut:

- g. Tipologi S5:
Perkerasan plester, lebar jalan 2 meter, terdapat terdapat beberapa titik vegetasi, tidak terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan
- h. Tipologi P3:
Perkerasan paving, lebar jalan 2 meter, terdapat beberapa titik vegetasi, tidak terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan
- i. Tipologi S6:
Perkerasan plester, lebar jalan 1 meter, tidak terdapat vegetasi, tidak terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan
- j. Tipologi P4:
Perkerasan paving, lebar jalan 2 meter, tidak terdapat vegetasi, tidak terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan

k. Tipologi P5:

Perkerasan paving, lebar jalan 3 meter, tidak terdapat vegetasi, tidak terdapat bayangan bangunan pada ruas jalan

Sehingga dapat dilihat bahwa perbedaan tipologi berdasarkan bangunan, vegetasi, dan perkerasan jalan pada ruas jalan akan berpengaruh pada kenyamanan termal yang terbentuk.

5.2 Saran

1. Saran Bagi Masyarakat

Agar membentuk suhu nyaman di ruang kampung, maka tipologi jalan yang dapat dibentuk adalah dengan tipologi jalan yang membentuk klasifikasi suhu nyaman optimal

2. Saran Bagi Pemerintah

Program-program penghijauan yang dilakukan oleh pemerintah dilakukan secara merata pada seluruh wilayah karena hasil dalam penelitian adanya vegetasi yang ditanam dalam program penghijauan membentuk suhu nyaman pada ruang kampung yang lebih ideal

3. Saran Bagi Akademisi

Terdapat beberapa saran untuk akademi pada penelitian ini agar penelitian selanjutnya dapat dikembangkan dan lebih baik lagi, yaitu:

1. Hasil dari penelitian dapat dikembangkan sebagai arahan dalam penataan permukiman untuk membentuk suhu nyaman pada ruang kampung dan studi lebih lanjut terhadap ruang kampung lain yang memiliki temperatur lebih tinggi sehingga dapat teridentifikasi suhu yang masuk dalam klasifikasi tidak nyaman dalam penataan fisik permukimannya
2. Penggunaan software ENVI-met memiliki keterbatasan pada luasan wilayah studi dengan ukuran grid maksimal sumbu X 250 grid, sumbu Y 250 grid, dan sumbu Z 30 grid dengan ukuran besaran grid yang dapat diatur pada settingan awal area input file, namun saat software digunakan besaran sumbu tersebut berkurang karena adanya nesting point yang tidak terlihat, sehingga sebaiknya tidak digunakan ukuran grid maksimal

3. Proses run model disarankan untuk menggunakan komputer dengan spesifikasi yang baik karena membutuhkan waktu yang lama sesuai dengan spesifikasi komputer yang digunakan
4. Untuk memudahkan pembuatan model wilayah studi, peneliti dapat menggunakan peta dasar dari arcgis yang dikonversikan dalam bentuk bitmap
5. Apabila terdapat *error* pada saat proses *run model* dapat diatasi dengan membaca *text box* pada *window software*, terdapat beberapa masukan untuk mengatasi *error* sesuai dengan kendala model yang dibuat dan beberapa cara yang direkomendadi dengan membuka *advance setting* yang dapat dibuka pada tampilan menu awal saat akan menjalankan *test model*

